

## BAB IV

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui bahwa pengacuan persona dan pengacuan demonstratif ditemukan dalam tiga lagu pada album *Help Ever Hurt Never* karya Fujii Kaze. Pengacuan persona ditemukan lima belas data dan pengacuan demonstratif ditemukan empat belas data.

Dalam lagu *Nan Nan*, ditemukan lima pengacuan persona yang terdiri dari empat kata *あんた anta* (kamu) yang merupakan pronomina persona kedua tunggal yang digunakan untuk merujuk pada lawan bicara Fujii Kaze yakni pribadi negatif yang ada dalam dirinya sendiri. Kemudian, satu kata *ワシ washi* (aku) yang merupakan pronomina persona pertama tunggal yang digunakan untuk merujuk pada pribadi positif Fujii Kaze yang merupakan pembicara utama. Kedua kata tersebut merupakan bentuk bahasa informal. Bentuk informal dalam lagu ini digunakan untuk menunjukkan kedekatan dua pribadi yang ada dalam diri Fujii Kaze sendiri. Dalam lagu ini juga ditemukan tujuh pengacuan demonstratif. Pengacuan demonstratif *Ko~* terwujud dalam kata *ここ koko* (di sini), digunakan untuk merujuk pada segala bentuk tindakan yang dilakukan pribadi positif Fujii Kaze. Pengacuan demonstratif *So~* terwujud dalam kata *そっち socchi* (ke situ), *それ sore* (itu), *その sono* (itu), digunakan untuk menunjukkan segala hal seperti tempat atau arah yang lebih dekat dengan lawan bicara Fujii Kaze, tindakan yang dilakukannya, dan sesuatu yang berada dalam diri pribadi negatifnya. Pengacuan *A~* yang terwujud dalam kata *あの時 anotoki* (saat itu), dan *あれほど arehodo*

(begitu), dalam lagu ini digunakan untuk merujuk pada waktu atau momen yang telah berlalu.

Pada lagu kedua yang berjudul *Yasashisa*, ditemukan sembilan pengacuan persona. Lagu ini didominasi oleh empat pengacuan persona あなた *anata* (kamu), merupakan pronomina persona kedua tunggal yang merujuk pada lawan bicara Fujii Kaze yakni mantan kekasihnya. Kemudian, satu pengacuan persona わたし *watashi* (aku), merupakan pronomina pertama tunggal yang merujuk pada Fujii Kaze sebagai pembicara utama pada lagu ini. Serta, ditemukan tiga pengacuan persona あの人 *anohito* (orang itu), merupakan pronomina persona orang ketiga yang digunakan untuk merujuk pada sosok perempuan yang hadir dalam mimpinya, dan masih diragukan apakah itu mantan kekasihnya atau bukan. Di dalam lagu ini juga ditemukan tiga pengacuan demonstratif. Pengacuan demonstratif *Ko~* terwujud dalam kata この *kono* (ini), digunakan untuk merujuk pada sesuatu yang dekat dengan pembicara yakni dunia fisik yang berada dalam perspektif Fujii Kaze sendiri. Pengacuan *So~* terwujud dalam kata それ *sore* (itu), digunakan untuk merujuk pada segala bentuk tindakan kebaikan yang dilakukan oleh lawan bicara Fujii Kaze yakni mantan kekasihnya. Pengacuan *A~* terwujud dalam kata あの *ano* (itu), digunakan untuk merujuk pada sebuah tindakan pelukan yang dilakukan oleh seseorang yang berada dalam mimpinya, namun dia masih meragukan siapa orang itu, apakah itu mantan kekasihnya atau bukan.

Dalam lagu ketiga yang berjudul *Kiri Ga Naikara*, ditemukan empat pengacuan demonstratif yang terdiri dari tiga kata ここ *koko* (di sini), dan satu kata

この *kono* (di sini). Pengacuan demonstratif *Ko~* pada lagu ini digunakan untuk menunjukkan situasi yang terjadi pada masa sekarang ini.

Benang merah dari lagu *Nan-Nan*, *Yasashisa*, dan *Kiri ga Naikara* karya Fujii Kaze terletak pada tema refleksi diri yang mendalam. Ketiga lagu ini menggambarkan perjalanan emosional dan introspeksi menggambarkan perjalanan emosional yang penuh dengan introspeksi, penyesalan, dan pencarian makna dari hubungan dan kehidupan pribadi. Secara keseluruhan, ketiga lagu ini menggambarkan perjalanan emosional Fujii Kaze yang penuh dengan refleksi diri. Melalui lirik-liriknya yang penuh perasaan, Kaze mengajak pendengarnya untuk merenungkan berbagai aspek kehidupan yang kompleks, termasuk cinta, hubungan, dan bagaimana kita merespons tantangan-tantangan yang muncul. Ketiga lagu ini tidak hanya mencerminkan perasaan pribadi Kaze, tetapi juga menawarkan pandangan yang lebih luas tentang bagaimana manusia secara umum menghadapi dan merenungkan pengalaman hidup yang penuh dengan naik turun emosi. Dalam setiap lagu, Kaze menunjukkan bahwa refleksi diri adalah bagian penting dari proses penyembuhan dan pemahaman diri, dan bahwa melalui introspeksi, kita dapat menemukan makna di balik setiap pengalaman yang kita alami.